



Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat

Fajar Rini Suhadi ¹⁾; Eni Setyowati ²⁾

¹⁾ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²⁾ Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹⁾ B3300180018@student.ums.ac.id; ²⁾ es241@ums.ac.id

How to Cite :

Suhadi, F. R., Setyowati, E., (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). doi: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [10 April 2022]

Revised [14 Juni 2022]

Accepted [14 Juli 2022]

KEYWORDS

Education, Gross Regional Domestic Product, Minimum Wage, Open Unemployment Rate, Population,

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat dengan 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode data panel dengan menggunakan software eviews 10. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, sedangkan pada variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka. Pengaruh simultan variabel Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto signifikan sebesar 92,51% dan sisanya 7,49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di masukan dalam model. Penelitian ini diharapkan kepada pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi tingkat Pengangguran terbuka di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Population, Education, Minimum Wage, and GRDP on the Open Unemployment Rate in West Java Province with 26 Regencies/Cities in West Java Province in 2018-2020. This study uses the panel data method using software eviews 10. From the results of the study it can be concluded that partially Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product have a negative and significant effect on the Open Unemployment Rate, while the Population Number variable has no effect on the Open Unemployment Rate variable. The simultaneous influence of the variables of Education, Minimum Wage and Gross Regional Domestic Product is significant at 92.51% and the remaining 7.49% is influenced by other factors that are not included in the model. Unemployment rate is open in every Regency/City in West Java Province.

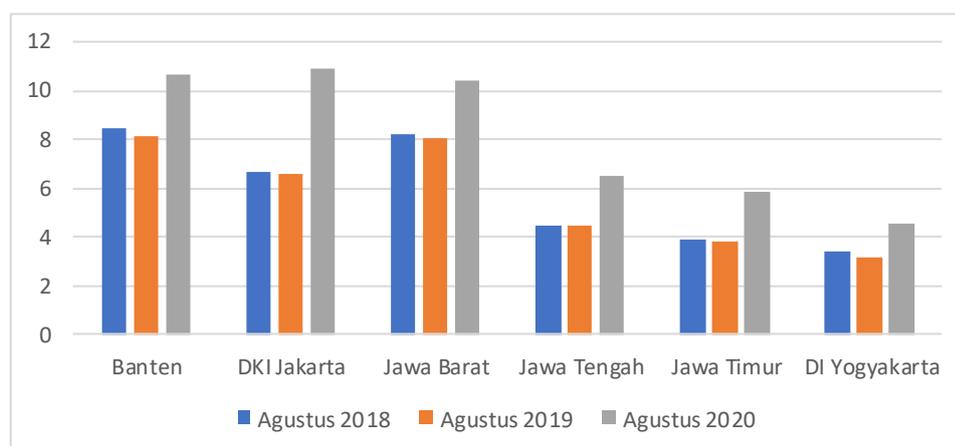
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia ini masih menyisakan masalah klasik yaitu tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020 adalah sebesar 9,77 juta penduduk. Jumlah itu meningkat dibanding jumlah pengangguran setahun sebelumnya yaitu pada agustus 2019 yang mencapai 7,05 juta orang. Besarnya angka pengangguran

juga menjadi salah satu indikator dalam mengukur keberhasilan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan berdampak positif pada masalah ketenagakerjaan. Sebaliknya, pertumbuhan negatif akan menyebabkan pengangguran (Puspajuita, 2017). Selain itu angka pengangguran juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu daerah.

Pengangguran (Sukirno, 2006: 14) merupakan masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat. Pengangguran yang tinggi mempunyai dampak buruk baik terhadap perekonomian, individu dan masyarakat, seperti tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapai, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga timbul kemiskinan, kejahatan, dan masalah sosial lainnya.

Grafik 1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Enam Provinsi di Pulau Jawa (Persen)



Sumber : (BPS Nasional ,2022)

Sebanyak 6 Provinsi yang ada di Pulau Jawa, Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang termasuk mempunyai jumlah pengangguran tertinggi. Berdasarkan Grafik 1-1 dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat tersebut mengalami fluktuatif dalam tiga tahun. Keadaan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat masih tergolong tinggi.

Banyak faktor yang membuat jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Barat meningkat. Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran adalah jumlah penduduk. Penduduk adalah setiap orang yang berada di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan yang bertempat tinggal kurang dari enam bulan untuk menetap. Jumlah penduduk di Jawa Barat pada tahun 2018-2020 terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus terjadi setiap tahunnya akan meningkatkan pula jumlah angkatan kerja. Setiap penambahan angkatan kerja yang tidak terserap ke dalam lapangan kerja, hal tersebut mengakibatkan peningkatan yang menyebabkan terjadi pengangguran (Hartanto, 2017).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran adalah upah minimum.

Setiap tahun pemerintah Indonesia meningkatkan upah minimum daerah yang dirasakan oleh kebijakan ini adalah pekerja dapat meningkatkan standar hidup mereka, sehingga bermanfaat bagi pekerja. Pekerja bekerja keras untuk menerima gaji yang layak sesuai dengan kebutuhan mereka (Santoso & Kristiyanto, 2021). Pekerja menetapkan upah minimum pada tingkat tertentu. Meningkatkan konsumsi dan tabungan rumah tangga dengan menaikkan upah minimum yang rasional dan memenuhi kebutuhan hidup pekerja (Damaianti & Chaerudin, 2021). Upah Menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, timbulnya pengangguran karena meningkatnya upah minimum akan menurunkan permintaan tenaga kerja, sedangkan dari pihak tenaga kerja upah adalah yang seharusnya diterima sebagai balas dari waktu dan tenaga (Xi et al.,

2015). Upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Faktor ketiga yang juga memiliki kontribusi dalam mempengaruhi jumlah pengangguran adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan orang tersebut untuk memperoleh kesempatan dan pekerjaan. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya memiliki berbagai keterampilan dan keahlian untuk meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran.

Faktor keempat yang juga dapat berpengaruh terhadap jumlah pengangguran adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB yang meningkat akan memberikan pengaruh terhadap jumlah pengangguran karena jumlah nilai tambah barang dan jasa akhir dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat sehingga peningkatan dalam nilai tambah barang dan jasa akhir dapat menyerap tenaga kerja lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Soebagiyo et al., 2017) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hendra & Yuliana, 2019) menemukan bahwa variabel upah minimum regional (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Penelitian yang dilakukan oleh (Arizal & Marwan, 2019) Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian yang dilakukan oleh (Prawira, 2018) Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Penelitian berikutnya yaitu yang dilakukan oleh (Kristina, 2021) Variabel PDRB dan UMK berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Permadi & Chrystanto, 2021) Variabel variabel bebas yang meliputi Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto serta Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ada pada penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Satiti & Anas, 2021) yaitu variabel upah minimum kabupaten atau kota berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran, sedangkan variabel produk domestik regional bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2016) Produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran dan Upah minimum dalam hal ini upah minimum kabupaten dan kota memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap tingkat pengangguran kabupaten. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Priastiwati, 2019) Variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan tingkat pengangguran, Variabel pendidikan yang diprosikan dalam rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah akan mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Permadi & Chrystanto, 2021) Variabel variabel bebas yang meliputi Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto serta Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang ada pada penelitian ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka.

Dengan uraian yang dijelaskan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari jumlah penduduk, pendidikan, upah minimum dan PDRB terhadap jumlah pengangguran di kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020. Penelitian ini akan menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dengan data *cross section*.

LANDASAN TEORI

Jumlah Penduduk

Penduduk adalah setiap orang yang berada di wilayah geografis Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan yang bertempat tinggal kurang dari enam bulan untuk

menetap. Penduduk adalah orang-orang dalam matriksnya sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan jumlah penduduk yang mendiami suatu tempat dalam suatu wilayah tertentu (Triyono, 2020).

Penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok: bekerja dan tidak bekerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang sedang mencari pekerjaan, dan mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja dan menganggur. Apabila seseorang yang dalam usia produktif tetapi tidak bekerja seperti sedang sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan, dan melakukan aktivitas lain selain kegiatan pribadi maka termasuk kelompok bukan angkatan kerja (Satiti & Anas, 2021).

Upah Minimum

Upah minimum adalah tunjangan minimum bulanan minimum sebagai imbalan bagi majikan yang diberikan di bawah seorang karyawan untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau telah dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam uang sebagaimana ditentukan dengan persetujuan atau undang-undang dan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dan pekerja, termasuk tunjangan, baik pekerja itu sendiri maupun keluarganya. Pemerintah Indonesia setiap tahun ada kenaikan upah minimum regional yang dirasakan kebijakan ini menguntungkan bagi pekerja karena pekerja mampu meningkatkan taraf hidup mereka. Buruh harus bekerja lebih keras karena mereka telah mendapatkan gaji yang layak sesuai dengan standar kebutuhan pekerja (Santoso & Kristiyanto, 2021)

Pendidikan

Pendidikan merupakan tiang utama dalam pembangunan masa depan suatu bangsa karena pembangunan ekonomi ditopang oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang diperoleh melalui pendidikan yang berkualitas pula. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri untuk memiliki potensi diri yang tinggi (Mardiyana & Ani, 2019).

Produk Domestik Regional Bruto

PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang di hasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Romhadhoni et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik provinsi Jawa Barat dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini akan menganalisis Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, dan PDRB sebagai variabel independent terhadap Tingkat pengangguran Terbuka sebagai variabel dependen di 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2020. Analisis ini menggunakan alat analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) data panel meliputi uji hipotesis uji f, uji t, dan uji R^2 , sedangkan untuk pemilihan model terbaik menggunakan uji chow dan uji hausman, dan pengujian tersebut menggunakan aplikasi Eviews 10. Bentuk persamaan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{LOG}(PO)_{it} + \beta_2 \text{ED}_{it} + \beta_3 \text{LOG}(UMK)_{it} + \beta_4 \text{LOG}(PDRB)_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
 PO : Jumlah Penduduk (Jiwa)
 ED : Pendidikan (Persen)
 UMK : Upah Minimum Kabupaten/Kota (Rupiah)
 PDRB : Produk Domestik Regional Bruto (Miliyar Rupiah)
 β_0 : Konstanta,
 β_{1-4} : Koefisien parsial dari variabel X
 ϵ_{it} : Error term di waktu t untuk unit cross section i
 i : 1, 2, 3, ..., 26 (data cross section 26 Kab./Kota di Jawa Barat)
 t : 1, 2, 3, 4, 5, 6 (data time series 2018– 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Hasil estimasi regresi data panel pada model ekonometrik dengan pendekatan *Pooled Least Squares* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil estimasi regresi data panel

| Variabel | Koefisien Regresi | | |
|----------------|-------------------|-----------|-----------|
| | PLS | FEM | REM |
| C | -54,18451 | 351,4444 | -82,97562 |
| Log(PO) | -0,389730 | -9,563725 | -1,494307 |
| ED | -0,081862 | -1,004179 | -0,156337 |
| Log(UMK) | 4,798797 | 23,67925 | 9,978739 |
| Log(PDRB) | 0,154912 | -29,03139 | -1,456902 |
| R^2 | 0,310978 | 0,925183 | 0,393592 |
| Adjusted R^2 | 0,271035 | 0,872985 | 0,358438 |
| F-Stat | 7,785484 | 17,72454 | 11,19621 |
| Prob.F Stat | 0,000031 | 0,00000 | 0,000000 |

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*

Pemilihan Model Terbaik

Dalam menentukan model estimasi terbaik, maka digunakan uji Chow dan uji Hausman.

Uji Chow

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan Common Effect Model atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Chow* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Estimasi Uji Chow

| Effect Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|-----------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 13,577150 | (26,43) | 0,0000 |

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*

- Formulasi Hipotesis
- Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_A : Fixed Effect Model (FEM)

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0000) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah uji yang dipakai untuk menentukan model *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang tepat dalam mengestimasi data panel. Hasil pengolahan Uji *Hausman* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Estimasi Uji Hausman

| Test Summary | Chi-sq.Statistic | Chi-sq.d.f. | Prob. |
|----------------------|------------------|-------------|--------|
| Cross-section random | 47,887446 | 4 | 0,0000 |

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*

a. Formulasi Hipotesis

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_A : *Fixed Effect Model* (FEM)

b. Menentukan tingkat signifikansi (α) = 5%

c. Menentukan kriteria pengujian

H_0 tidak ditolak apabila $p\text{-value} > \alpha$

H_0 ditolak apabila $p\text{-value} \leq \alpha$

d. Kesimpulan

Karena $p\text{-value}$ untuk F (0,0000) $\leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Sehingga model yang terbaik untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Kesesuaian dan Interpretasi Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasar uji Chow dan uji Hausman maka model FEM terpilih sebagai model terestimasi terbaik. Hasil estimasi lengkap model FEM tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

| |
|---|
| $\widehat{TPT}_{it} = 351,4444 - 9,563725\log(PO)_{it} - 1,004179ED_{it} + 23,67925\log(UMK)_{it} - 29,03139\log(PDRB)_{it} + \varepsilon_{it}$ |
| (0,5721) (0,0279)** (0,0000)* (0,0000)* |

$R^2 = 0,925183$; $DW = 2,226601$; $F\text{-statistic} = 17,72454$; $Prob. F = 0,000000$

Keterangan:

*Signifikan pada $\alpha = 0,01$

**Signifikan pada $\alpha = 0,05$

***Signifikan pada $\alpha = 0,10$

Angka didalam kurung adalah nilai probabilitas t-statistik

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*

Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variable independent berpengaruh nyata terhadap variabel dependen dengan menganggap variable lain bersifat konstan. Untuk model ekonometrika yang pertama H_0 uji signifikansi parsial dalam penelitian ini adalah $\beta_{1,2,3,4} = 0$ atau , Log(PO), ED, Log(UMK), dan Log(PDRB) tidak berpengaruh terhadap TPT. Sementara itu, H_A menyatakan bahwa $\beta_{1,2,3,4} > 0$, atau Log(PO), ED, Log(UMK), dan Log(PDRB) berpengaruh terhadap

TPT. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas t-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas t-statistik $\leq \alpha$.

Hasil uji signifikansi parsial untuk model ekonometrika Pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (uji t)

| Variabel | Probabilitas t-statistik | Kriteria | Kesimpulan |
|-----------|--------------------------|-------------|---------------------------------|
| Log(PO) | 0,5721 | $> 0,10$ | Tidak Signifikan |
| ED | 0,0279 | $\leq 0,05$ | Signifikan pada $\alpha = 0,05$ |
| Log(UMK) | 0,0000 | $\leq 0,01$ | Signifikan pada $\alpha = 0,01$ |
| Log(PDRB) | 0,0000 | $\leq 0,01$ | Signifikan pada $\alpha = 0,01$ |

Sumber : Hasil *Output Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 5., terlihat bahwa probabilitas t-statistik untuk ED 0,0279 ($\leq 0,05$), Log(UMK) 0,0000 ($\leq 0,01$), dan log(PDRB) 0,0000 ($\leq 0,01$), sehingga H_0 ditolak atau ED, Log(UMK), Log(PDRB) berpengaruh terhadap TPT. Sementara itu Log (PO) sebesar 0,5721 ($> 0,10$) sehingga H_0 tidak ditolak atau Log(PO) tidak berpengaruh terhadap TPT. Dengan demikian ED, Log(UMK), dan Log(PDRB) berpengaruh positif, sedangkan Log(PO) berpengaruh negatif terhadap TPT.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau Bersama-sama. H_0 uji F adalah $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, sementara H_A menyatakan $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ atau variabel-variabel independent secara Bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 tidak ditolak apabila probabilitas F-statistik $> \alpha$ dan H_0 ditolak apabila probabilitas F-statistik $\leq \alpha$.

Berdasarkan Tabel 4., terlihat bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,0000 ($< 0,01$) yang berarti H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara Bersama-sama Log(PO), ED, Log(UMK), dan Log(PDRB) berpengaruh nyata terhadap TPT.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 4.4. terlihat bahwa R^2 dari model terestimasi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,9251. Artinya, sebesar 92,51 persen variasi perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat dijelaskan oleh variasi Log(PO), ED, Log(UMK), dan Log(PDRB). Sementara sisanya, yaitu sebesar 7,49 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

Pengaruh Jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Wilayah di 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat karena p-value lebih besar daripada α 0,5721 $> 0,10$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2020) Jumlah penduduk tidak secara langsung mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka, hal ini ditunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Pengaruh Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada variabel Pendidikan (ED) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan koefisien regresi sebesar -1,004179. Pola hubungan antara Pendidikan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah linier-linier sehingga apabila tingkat Pendidikan (EDUC) naik 1 persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga akan turun sebesar 1,004179 persen. Sebaliknya apabila tingkat Pendidikan (ED) mengalami penurunan

sebesar 1 persen, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,004179 persen. Penelitian yang dilakukan ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari (Handayani & Priastiwati, 2019) yaitu Variabel pendidikan yang diprosikan dalam rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, setiap kenaikan rata-rata lama sekolah akan mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Soebagiyo et al., 2017). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Syahputra et al., 2019) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka

Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada variabel Upah Minimum (UMK) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan koefisien regresi sebesar 23,67925. Pola hubungan antara Pendidikan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah logaritma-linier sehingga apabila Upah Minimum (UMK) naik 1 persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga akan naik sebesar $(23,67925/100) = 23,67$ persen. Sebaliknya apabila Upah Minimum (UMK) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga akan mengalami penurunan sebesar 23,67 persen. Penelitian yang dilakukan ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari (Satiti & Anas, 2021) Variabel upah minimum kabupaten atau kota berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengangguran. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Shun & SBM, 2019) terbukti bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Helvira & Rizki, (2020) Upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka.

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Pada variabel PDRB (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar -29,03139 dengan pola hubungan antara PDRB dan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah logaritma-linier, sehingga apabila PDRB (PDRB) naik sebesar 1 persen maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan turun sebesar $(29,03139/100) = 29,03$ persen, Sebaliknya apabila PDRB (PDRB) mengalami penurunan sebesar 1 persen, maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) juga akan mengalami kenaikan sebesar 29,03 persen. Penelitian yang dilakukan ternyata sejalan dengan hasil penelitian dari (Putra, 2016) Produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, hasil penelitian (Handayani & Priastiwati, 2019) PDRB berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Artinya, peningkatan PDRB akan mengurangi tingkat pengangguran. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Arizal & Marwan, 2019) yaitu Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan negative terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil dari regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM), dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel Pendidikan (EDUC), Upah Minimum (UMK) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Sedangkan variabel Jumlah Penduduk (PO) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 26 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.
2. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan daya ramal atau kebaikan dari model terestimasi. Pada model ekonometrika yang pertama dapat dilihat pada Tabel 4.4. terlihat bahwa R^2 dari model

terestimasi yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) bernilai sebesar 0,9251. Artinya, sebesar 92,51 persen variasi perubahan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat dijelaskan oleh variasi Log(PO), ED, Log(UMK), dan Log(PDRB). Sementara sisanya, yaitu sebesar 7,49 persen dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak diikutsertakan ke dalam model.

3. Berdasarkan hasil konstanta effect yang memiliki konstanta rendah berada di Kabupaten Pangandaran dengan nilai konstanta 333,83702, yang artinya Kabupaten pangandaran memiliki tingkat pengangguran terbuka paling rendah sedangkan yang memiliki konstanta tinggi berada di Kota Bandung dengan nilai konstanta 396,76334 yang artinya Kabupaten pangandaran memiliki tingkat pengangguran terbuka paling rendah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian ini, maka saran yang disampaikan adalah bagi Pemerintah Provinsi Jawa Barat agar dapat mengurangi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat diharapkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat lebih memperhatikan tingkat pendidikan agar seluruh masyarakat mendapatkan pendidikan cukup dan nantinya dapat meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran. Bagi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Barat diharapkan lebih baik dalam menetapkan kebijakan upah agar memberikan keadilan bagi para pekerja. Diharapkan pada penelitian berikutnya dapat menambah variabel bebas lain atau menggunakan model analisis yang berbeda untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arizal, M., & Marwan, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 433. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i3.7414>
- Damaianti, I., & Chaerudin, R. M. (2021). The Minimum Wage and Its Implications to The Open Unemployment Rate Covid-19 Pandemic in West Java. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 4(2), 71–75.
- Handayani, H. R., & Priastiwi, D. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Hartanto, T. B. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kotaprovisi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5502>
- Helvira, R., & Rizki, E. P. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum Dan Ipm Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat. *E-Jurnal IAIN Pontianak*, 1(1), 53–62.
- Hendra, R., & Yuliana, Y. (2019). Analisis Upah Minimum Regional (UMR) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh Tahun 1984-2018. *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1), 475–488.
- Kristina. (2021). Pengaruh PDRB, Pertumbuhan Penduduk, dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Flores Timur Tahun 2010-2019. *Jurnal of Regional Economics Indonesia*, 2(1), 92–107.
- Mardiyana, L. O., & Ani, H. M. (2019). The effect of education and unemployment on poverty in East Java Province, 2011-2016. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1), 2011–2016. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012067>
- Permadi, E., & Chrystanto, E. (2021). *530-Article Text-1591-1-10-20210627*. 5(2).
- Pratama, Y. R. A., Laut, L. T., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Pdrb, Ump, Investasi, Dan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah 2003-2018. *DINAMIC: Directory Journal of ...*, 2, 784–797. <http://jom.untidar.ac.id/index.php/dinamic/article/view/1423>

- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- Puspadjuita, E. A. R. (2017). Factors that Influence the Rate of Unemployment in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance*, 10(1), 140. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n1p140>
- Putra, D. A. (2016). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kota-Kabupaten, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(1).
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 14(2), 113. <https://doi.org/10.24198/jmi.v14i2.19262>
- Santoso, I. H., & Kristiyanto, S. (2021). the Effect of Inflation and Wages on Unemployment in East Java Province. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 13(2), 65–81. <https://doi.org/10.34109/ijefs.20212004>
- Satiti, T. T., & Anas, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pengangguran di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019. *Skripsi*, 1–14.
- Shun, M., & SBM, N. (2019). Analisis PDRB, Inflasi, UMP, dan AMH Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 159–169.
- Soebagiyo, D., Hasmarini, M. I., & Chuzaimah, C. (2017). Analisis Pengaruh Kesempatan Kerja, Tingkat Beban/Tanggungannya Dan Pendidikan Terhadap Pengangguran Di Propinsidatijawa Tengah. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 6, Issue 2, p. 163). <https://doi.org/10.23917/jep.v6i2.3999>
- Syahputra, A., Erfit, E., & Nurhayani, N. (2019). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi-Provinsi di Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 8(2), 95–106. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v8i2.8323>
- Triyono, A. (2020). the Effect of Economic Growth and the Number of Population To the Unemployment Rate in Indragiri Hulu Regency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 9(1), 51–60. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v9i1.187>
- Xi, V., Pendidikan, P., Upah, T., Pengangguran, D. A. N., Istri, C., Purnama, D., & Marhaeni, A. A. I. N. (2015). Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *Piramida*, 11(2), 68–75.